BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung kebudayaan adalah makhluk manusia itu sendiri. Sekalipun makhluk manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan pada keturunannya, demikian seterusnya. Pewarisan kebudayaan pada manusia, tidak selalu terjadi secara vertikal atau kepada anak-cucu mereka melainkan dapat pula secara horisontal yaitu manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lainnya.

Menurut Tylor Kebudayaan atau peradaban adalah kesatuan yang kompleks yang memuat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.[1] Kenyataan bahwa masyarakat Indonesia adalah suatu masyarakat yang Bhineka bukan hanya karena keadaan geografisnya tetapi juga karena sejarah perkembangan bangsa Indonesia itu sendiri. Indonesia berada pada persimpangan budaya internasional. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia bukan hanya terjadi dari berbagai suku tapi juga dari berbagai jenis kebudayaan. Masing-masing daerah memiliki ragam bahasa, kesenian, tradisi, pola hidup, falsafah

[1] Brian Morris, *Antropologi Agama,* (Yogyakarta: AK Group, 2003), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup dan lain sebagainya yang khas milik masyarakat mereka sendiri. Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi berdasarkan suatu sistem adat istiadat tertentu yang kontinu dan menimbulkan ikatan rasa identitas yang sama. Masyarakat sendiri bersifat dinamis. Selalu bergerak kearah perubahan. Perubahan tersebut dapat berdampak besar yang melibatkan aspek-aspek sosial yang vital dalam masyarakat ataupun hanya berpengaruh kecil dan tidak mengubah tatanan dasar Masyarakat. Karena sifat dinamisnya suatu masyarakat dapat berkembang dan sangat mungkin untuk mengalami perubahan.

Perubahan sosial yang saat ini masih merasuki sebagian besar masyarakat adalah modernisasi. Menurut Smith, modernisasi merupakan proses yang dilandasi dengan seperangkat rencana dan kebijaksanaan yang disadari untuk mengubah masyarakat kearah kehidupan Masyarakat yang kontemporer yang menurut penilaian lebih maju dalam derajat kehormatan tertentu.[2] Sedangkan ciri-ciri modernisasi antara lain adalah kemajuan teknologi dan industrialisasi, individualisasi, sekularisasi, diferensiasi, dan akulturasi. Sistem terbuka dunia saat ini memudahkan masyarakat saling berinteraksi dan bersentuhan dengan budaya asing sehingga timbul akulturasi. Dalam Masyarakat modern mekanisme masyarakatnya menuju kearah prinsip logika ekonomi serta orientasi kebendaan yang berlebihan dan kehidupan seseorang perhatian religiusnya dicurahkan untuk bekerja dan menumpuk kekayaan.[3] Modernisasi cenderung memicu suatu persaingan, khususnya dalam bidang ekonomi sehingga membuat masyarakat

[2] Suratman dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar,* (Malang: Intimedia, 2010), 121
[3] Suratman dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar,* (Malang: Intimedia, 2010), 122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlomba-lomba untuk tetap bertahan dalam kehidupan mereka. Untuk dapat bertahan, pilihan yang berguna dan efisien merupakan prioritas utama.

Sehingga ketika ada hal-hal yang dianggap kurang sesuai dengan perkembangan jaman tidak dianggap penting lagi. Ajang persaingan kebutuhan telah seringkali membuat masyarakat menjadi praktis. Prioritas kebutuhan dan gaya hidup telah mengikis nilai-nilai budaya yang sebenarnya telah dilakukan secara turun-temurun oleh nenek moyang mereka. Identitas kebersamaan dalam bentuk budaya yang mengikat masyarakat perlahan mulai merenggang dan luntur. Lunturnya kebudayaan tersebut seringkali dimulai karena para generasi penerus tidak mampu untuk melestarikan budaya mereka sendiri. Terutama kelunturan dalam nilai budaya yang dianut dan berbagai warisan bentuk kebudayaan yang mulai ditinggalkan. Penanaman nilai-nilai dan falsafah hidup yang telah turun-temurun dilakukan pada akhirnya menemui kesurutan. Hanya sedikit generasi yang masih mampu untuk menjunjung tinggi budaya asli mereka dalam tatanan yang seutuhnya.

Namun tidak semua daerah mudah melepaskan kebudayaan mereka meskipun modernisasi telah mereka rasakan. Mereka adalah masyarakat yang mengerti dengan baik apa yang telah diyakini dan dilaksanakan oleh para nenek moyang mereka dari generasi ke generasi. Mereka masih menghormati budaya yang mereka yakini kesucian dan keluhurannya.

Meskipun upacara ritual sekarang ini dianggap kuno, bahkan melestarikannya dengan cara sangat kuno. Ternyata masih ada masyarakat yg

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempercayainya dan mennggelarnya. Terdapat beberapa warga yang masih memilih untuk mempertahankan warisan budaya mereka. Mereka menganggap budaya tersebut merupakan kebiasaan yang tetap harus dipertahankan bahkan meskipun telah mengalami tantangan baik tantangan internal maupun eksternal. Salah satunya adalah sebuah Masyarakat yang terletak di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

Desa Karangpuri merupakan Desa yang terletak diantara perbatasan dengan Dusun Ketawang. Desa ini masih menghormati salah satu bentuk kebudayaan yang mereka miliki, yaitu Ruwahan Desa yang biasa dilaksanakan setiap satu tahun sekali menganut hitungan bulan Jawa, yaitu bulan Ruah Dalam Ruwahan Dusun mereka juga melakukan kendurin bersama di makam sesepuh Dusun yaitu Mbah Gareng pada sinag harinya dan dilanjutkan dengan campursarian sebelum melakukan pagelaran wayang kulit pada malam harinya. pertunjukkan kesenian wayang kulit untuk menjadi hiburan para warga Desa tersebut. Dan tidak tanggung-tanggung, mereka juga mendatangkan kesenian wayang kulit tersebut dari luar daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi merumuskan permasalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Warga Masyarakat dalam Melaksanakan Tradisi Ruwahan di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo ?
2. Apa yang melatar-belakangi Warga Masyarakat dalam Mempertahankan Tradisi Ruwahan di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah untuk menemukan tentang jawaban masalah yang akan diteliti. Berdasarkan Fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui pelaksanaan Tradisi Ruwahan dalam kehidupan Warga Masyarakat di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui alasan Warga Masyarakat di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo yang masih mempertahankan Tradisi Ruwahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis. Dari tujuan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan mempunyai manfaat yang urgen bagi :

1. Peneliti
    a. Diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pelajaran tentang indahnya hidup keberagaman budaya dengan memilki rasa toleransi yang tinggi.
    b. Diharapkan dari penelitian ini, peneliti turut memperoleh dokumentasi dari Tradisi Ruwahan yang ada di Desa Karangpuri.
2. Aspek keilmuan (Teoritis)
    a. Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pengetahuan sosial khususnya dalam bidang kajian Tradisi Ruwahan Desa yang menggunakan pendekatan fungsionalisme.
    b. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai Tradisi yang masih ada keberadaannya hingga kini dan dilestarikan oleh Masyarakat itu sendiri.
    c. Memberikan gambaran jelas tentang prosesi Tradisi Ruwahan dan eksistensi Tradisi Ruwah dalam Warga Masyarakat Desa Karangpuri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan kejelasan tentang judul skripsi agar tidak terjadi salah arti atau kesalah fahaman dalam penulisan, maka perlu memberikan gambaran terhadap judul skripsi yaitu, "Tradisi Ruwahan Dalam Masyarakat Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

Supaya tidak terjadi salah arti dalam penulisan dan untuk menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variable, perlu peneliti jelaskan beberapa istilah berikut :

1. Tradisi

   Tradisi adalah Nilai dan norma yang diyakini secara turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lainnya.[4] Tradisi menurut Sztompka adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dibuang, atau dilupakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi itu kegiatan yang berulang kali dilakukan dan menjadi kebiasaan masyarakat secara turun temurun.[5]

2. Ruwahan (Sya'ban)

   Ruwahan di bulan Sya'ban (atau Ruwah) dalam budaya Islam Jawa adalah tradisi yang selalu dilaksanakan sepuluh hari sebelum bulan Puasa

[4]Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial,* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 315
[5] Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Ramadhan). Sya'ban adalah istilah bahasa Arab yang berasal dari kata "Syi'ab" yang artinya jalan di atas gunung. Islam kemudian memanfaatkan bulan Sya'ban sebagai waktu untuk menemukan banyak jalan, demi mencapai kebaikan.

Karena bulan Sya'ban terletak di antara bulan Rajab dan bulan Ramadhan, karena diapit oleh dua bulan mulia ini, maka Sya'ban seringkali dilupakan. Padahal semestinya tidaklah demikian. Dalam bulan Sya'ban terdapat berbagai keutamaan yang menyangkut peningkatan kualitas kehidupan umat Islam, baik sebagai individu maupun dalam lingkup kemasyarakatan.

Karena letaknya yang mendekati bulan Ramadhan, bulan Sya'ban memiliki berbagai hal yang dapat memperkuat keimanan. Umat Islam dapat mulai mempersiapkan diri menjemput datangnya bulan termulia dengan penuh suka cita dan pengharapan anugerah dari Allah SWT karena telah mulai merasakan suasana kemuliaan Ramadhan.

Karenanya, pada bulan ini, umat Islam dianjurkan untuk memperbanyak berdzikir dan meminta ampunan serta pertolongan dari Allah SWT. Pada bulan ini, sungguh Allah banyak sekali menurunkan kebaikan-kebaikan berupa *syafaat* (pertolongan), *maghfirah* (ampunan), *dan itqun min adzabin naar* (pembebasan dari siksaan api neraka).[6]

[6] http://tipsmotivasihidup.blogspot.com/2013/03/tradisi-budaya-peringatan-bulan-saban.html Diakses pada tanggal Januari 2015/15:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sinilah umat Islam, berusaha memuliakan bulan Sya'ban dengan mengadakan shodaqoh dan menjalin silaturrahim. Umat Islam di Nusantara biasanya menyambut keistimewaan bulan Sya'ban dengan mempererat silaturrahim melalui pengiriman oleh-oleh yang berupa makanan kepada para kerabat, sanak famili dan kolega kerja mereka. Sehingga terciptalah tradisi saling mengirim parcel di antara umat Islam.

Karena, di kalangan umat Islam Nusantara, bulan Sya'ban dinamakan sebagai bulan Ruwah, maka tradisi saling kirim parcel makanan ini dinamakan sebagai Ruwahan. Tradisi ini menyimbolkan persaudaraan dan mempererat ikatan silaturohim kepada sesama Muslim.

3. Islam

Islam Dari kata "*aslama"* itulah terbentuk kata *Islam*. Pemeluknya disebut *Muslim*. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya.[7]

F. Metode Penelitian

Untuk menemukan data tentang tradisi dan ruwahan, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Burhan metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian,

[7]Nasruddin Razak, *Dienul Islam*,(Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 56-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.[8]

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif ini, bukan karena metode ini baru, dan lebih trendy, tetapi memang permasalahan lebih tepat dicarikan datanya dengan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Karena menurut Lexy J Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[9]

---

[8]Bungin, Burhan, *Analisis Data penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20
[9]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan Tradisi dalam Islam Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan sosial atau lingkungan dimana mereka hidup, mengadakan interaksi, berusaha memahami bahasa dan tafsiran orang lain tentang dunia sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Taylor di kutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[10] Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek penelitian secara *holistik*.

Penelitian ini mengunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode diskriptif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi kejadian. Menurut Hadari Nawawi, metode deskripsi adalah prosedur pemecahan masalah yang disilidiki dengan mengambarkan atau melukiskan keadaan atau obyek penelitian (seseorang,

[10] Lexy .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (edisi revisi), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga, masyarkat, dan lain-lain) berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[11]

Dari penjelasan di atas memberikan arahan kepada peneliti bahwa data-data yang di kumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari pembicaraan atau pengamatan prilaku orang-orang yang menjadi subjek peneliti.

Sebagai upaya dalam memperoleh kebenaran atau mencari jawaban atas pertanyaan dari masalah yang dihadapi peneliti maka peneliti mengunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh berdasarkan subyektifitas masyarakat.[12]

Peneliti mengunakan jenis penelitian kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksaan penelitian dilapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengumpulan data dilaksanakan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat indukatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dengan demikian, kriteria data pada penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau sering disebut sebagai metode naturalistik.[13]

---

[11] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Ilmu Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University-Press 1995, 65

[12] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabita, 2009) Hal 1

[13]George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokasi dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan ditempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

Desa Karangpuri merupakan Desa yang terletak diantara perbatasan dengan Dusun Ketawang. Desa ini masih menghormati salah satu bentuk kebudayaan yang mereka miliki, yaitu Tradisi Ruwahan yang biasa dilaksanakan setiap satu tahun sekali menganut hitungan bulan Jawa, yaitu bulan Ruah Dalam Ruwahan Desa mereka juga melakukan kendurin bersama di makam sesepuh Desa yaitu Mbah Gareng pada sinag harinya dan dilanjutkan dengan campursarian sebelum melakukan pagelaran wayang kulit pada malam harinya. pertunjukkan kesenian wayang kulit untuk menjadi hiburan para warga Desa tersebut. Dan tidak tanggung-tanggung, mereka juga mendatangkan kesenian wayang kulit tersebut dari luar daerah.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Supaya peneliti memperoleh informasi, maka peneliti menentukan subyek penelitian terdahulu. Subyek penelitian warga di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Daftar Informan Penelitian

Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
Achmad junaidi	**50**	**S1**	**Guru/Ketua Rw**
Endik	**40**	**SMA**	**Perangkat Desa**
Andik	**35**	**SMA**	**Perangkat Desa**
Subandi	**45**	**SMA**	**Perangkat Desa**
Suprayitno	**65**	**SMA**	**Pensiunan Guru**
Abu Bakar	**55**	**SMA**	**Tokoh masyarakat**
Abdul Kholiq	**62**	**SMA**	**Tokoh masyarakat**
Mohamad Ma'sum	**55**	**SMA**	**Tokoh masyarakat**
Pa'i	**70**	**SMA**	**Pensiunan PT PAL**

Sumber : Wawancara dengan Endik salah satu Perangkat Desa Karangpuri, Senin 1 Desember 2014 Pukul 09.00 WIB.

a. Informan Utama

1) Achmad Junaidi (50 tahun)

Bapak Achmad Junaidi adalah sebagai kepala keluarga dari ibu Humaidan. Ia berasal dari Desa Karangpuri dan pekerjaan Bapak Achmad Junaidi berprofesi sebagai seorang guru SD. Dan beliau mempunyai 3 orang anak perempuan. Yang anak pertama masih aktif di perguruan tinggi. Sedangkan kedua masih duduk bangku SMA, dan anak yang ketiga masih duduk di taman kanak-kanak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Endik (40 tahun)

Bapak endik berprofesi sebagai perangkat desa di desa Karangpuri. Dan beliau memiliki satu orang istri yang bernama Elly beliau bekerja sebagai bidan. Dan mereka di karuniai seorang anak yang berumur 10 tahun dan anak tersebut sekang masih duduk di bangku SD.

3) Andik (35)

Mas Endik adalah asli penduduk Desa Karangpuri istrinya dari luar Desa Karangpuri dikaruniai satu seorang anak yang masih duduk dibangku Mts, dan Mas Endik berprofesi sebagai perangkat Desa di Desa Karangpuri.

4) Abu Bakar (55)

Beliau berprofesi tokoh agama di desa Karangpuri dan memiliki seorang istri merek dikaruniai 3 anak yang sekarang sudah bekerja semua. Abu Bakar juga takmir masjid At taqwa, dan takmir mushollah.

5) Subandi (45)

Bapak subandi berprofesi sebagai perangkat Desa di Desa Karangpuri. Dan beliau memiliki satu orang istri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama Henny beliau bekerja sebagai perangkat Desa di Desa Karangpuri. Dan mereka di karuniai seorang anak yang sudah menikah dan anak meraka sekarang berprofesi sebagai guru.

6) Suprayitno (65 tahun)

Bapak suprayitno sudah purna tugas pada tahun 2006 dan beliau memiliki seorang istri yang juga pensiunan pada tahun 2006. Beliau memiki 6 orang anak yang semuanya berprofesi sebagai guru SMA.

7) Abdul kholiq (62)

Beliau berprofesi tokoh agama di desa Karangpuri dan memiliki seorang istri mereka dikaruniai 3 anak yang pertama sudah menikah dan ikut dengan suaminya. Anak yang kedua sekarang bekerja sebagai marketting di bank swasta ternama. Kemudian anak yang terakhir masih menyelesaikan studinya di kampus ternama di surabaya.

8) Mohammad Ma'sum (55)

Beliau berprofesi tokoh agama di desa Karangpuri dan memiliki seorang istri mereka dikaruniai 3 anak yang pertama sudah menikah dan ikut dengan suaminya. Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kedua sekarang bekerja sebagai marketting di bank swasta ternama. Kemudian anak yang terakhir masih menyelesaikan studinya di kampus ternama di surabaya.

9) Pa'i (70)

Bapak Pa'i seorang pensiunan PT. PAL, beliau seoarang islam turunan dan sekarang memiliki seorang istri asli penduduk karangnongko, dia (istrinya) menjadi jamaah muslimah yasinan dan tibaan, mereka karuniai 3 seorang anak dua laki-laki dan satu perempuan yang semuanya berprofesi sebagai pegawai swasta.

4. Sumber Data

Dalam sub bab ini, saya akan menjelaskan beberapa sumber data yang akan saya analisa dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, saya akan menggali informasi dengan menggunakan beberapa sumber data, yang berupa:

a. Data Primer

Menurut Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh lansung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut *Lofland* bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.[14] Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai Masyarakat Desa

[14]Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karangpuri. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi lansung tentang Tradisi Ruwahan pada Masyarakat di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

b. Data Sekunder

Menurut Nasution data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.[15]

Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

5. Tahapan Penelitian

Dalam sub bab ini menguraikan tahap-tahap penelitian, yang memberikan gambaran tentang keseluruhan dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan diantaranya sebagai berikut:

[15]Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara 2004), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini peneliti sudah membaca masalah menarik untuk diteliti dan peneliti telah memberikan pemahaman bahwa masalah itu pantas adan layak untuk diteliti. Setelah itu peneliti telah melakukan pengamatan masalah yang diteliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini adalah tahapan lanjutan dari tahapan sebelumnya yang merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian dan mengurusi hal-hal penting yang berhubungan fokus penelitian yaitu Tradisi Ruwahan.

c. Memasuki Lapangan

Dalam memasuki lapangan ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penggalian data yaitu sebagai berikut :

a) Keakraban hubungan
b) Mempelajari bahasa yang digunakan orang-orang yang diteliti
c) Peranan peneliti: peneliti menggunakan observasi berperan serta, sehingga peneliti harus mempunyai hubungan sedekat mungkin dengan obyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan proses berfikir induktif, tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dilapangan atau pengalaman empiris, data dan fakta hasil pengamatan empiris disunsun, diolah diuji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

a. Observasi

Menurut Mujiono, Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.[16]

Sedangkan menurut Irwan Soehartono secara luas, observasi atau pengamatan berarti kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera pengelihatan yang berarti tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan.[17]

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk

[16]Djaali, Puji Mujiono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. (Jakrta: Grasindo, 2007), 16

[17]Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematik tentang Tradisi Ruwahan pada Masyarakat Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang perilaku kebiasaan sewaktu awal mula Tradisi Ruwah dilakukan sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan tehnik pengumpulan data penelitian secara langsung atau dengan bertatap muka dengan mengajukan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden.[18] Sedangkan menurut Juliansyah Noor, wawancara merupakan saalah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan objek. Tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.[19] Jadi hasil pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

[18]Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 137

[19]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penanya dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang Tanggapan mengenai Tradisi Ruwahan pada Masyarakat di Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan masyarakat di Desa Karangpuri.

c. Dokumentasi

Menurut Irwan soehartono, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.[20]

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Jadi hasil uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret mengenai eksistensi Tradisi Ruwahan yang ada

[20]Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Desa mereka. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan Masyarakat di Desa Karangpuri.

6. Teknik Pengumpulan data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema, atau kategori tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.[21]

Dari data yang sudah dikelompokkan berdasarkan kategorisasi masalah data kemudian dianalisis secara kualitatif. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya:

a. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviwer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recoeder dibantu alat tulis lainya. Kemudian dibuatkan transkipnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

[21]Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial Himpunan Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 132-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban.

Pada tahap ini dibutuhkan pengertiaan yang mendalam terhadap data, perhatiaan yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam mekukan *coding*. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkip wawancara dan melakukan *coding,* melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti yaitu tentang Tradisi Ruwahan di Desa Karangpuri. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap penagalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

c. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penejelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu *alternative* penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada *alternative* penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan *Alternative* lain melalui referensi atau teori-teori lain. *Alternative* ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

e. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahanya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan interprestasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu iktisarnya dikemukakan. Iktisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu, yakni:

Tabel 1.2

Kriteria Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan refrensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Keterangan	Urain rinci
Kebergantungan	Audit kebergantungan
Kepastian	Audit kepastian

Peneliti menggunakan dalam memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut:[22]

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data, keikutsertaan dilakukan dalam waktu yang lama. Dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian yang telah dilakukan cukup selama satu bulan yang dimulai

[22] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 1 Desember sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Sedangkan untuk perpanjangan waktu peneliti menambah beberapa minggu pada bulan Januari 2015.

Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud "menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut dengan rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

e. Kecukupan refrensi

Konsep kecukupan referensial ini mula-mula diusulkan oleh Eisner sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

f. Kajian kasus negatif

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

g. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

i. Audit kebergantungan dan kepastian

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti. Oleh karena itu dalam bab ini akan mengeluarkan beberapa hal tentang setting penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penelitian yang terdahulu, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teoretik, metode penelitian yang di pakai dalam penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini juga dijelaskan tentang kerangka teoritik yang menjelaskan tentang teori yang dipakai untuk menganalisis dan dilengkapi hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam Bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian, meliputi deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian tentang Tradisi Ruwahan pada Masyarakat Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Dan deskripsi data penelitian. Lalu dilanjutkan dengan hasil temuan dari penelitian mengenai Tradisi Ruwahan Dalam Islam serta konfirmasi temuan tentang teori sosiologi yang ada sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari setiap permasalahan dalam peneltian. Selain itu, juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini. Pada bab ini penelitian juga memberikan kesimpulan dari beberapa permasalahan dan menyertakan rekomendasi kepada para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id